

TAJUK RENCANA

Disiplin Prokes dan Tetap Bijak

"PANDEMI Belum Berakhir". Itulah judul berita koran ini edisi Rabu (25/5) kemarin mengutip pernyataan Gubernur DIY, Sultan Hamengku Buwono X. Pernyataan tersebut mengomentari pemberitaan sehari sebelumnya yang mengabarkan pada Senin (23/5) tercatat tidak ada penambahan (nol) kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY.

Informasi tidak ada penambahan kasus tersebut memang menggembarakan kita semua. Termasuk perkembangan selama ini di mana kasus harian semakin melandai, bahkan dalam beberapa waktu terakhir memang terjadi penurunan. Keadaan ini harus disyukuri bersama. Namun semua itu tidak boleh membuat kita terlena. Kewaspadaan terhadap ancaman virus Korona harus tetap terjaga.

Sebagaimana diingatkan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, sampai saat ini di DIY masih diberlakukan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Untuk itu, Sri Sultan meminta masyarakat tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dan tetap bersikap bijak meski dilakukan sejumlah pelanggaran. Harapannya, tidak adanya penambahan kasus harian atau nol tidak hanya terjadi dalam sehari atau dua hari, tetapi selamanya.

Kenyataannya, setelah pada Senin (23/5) tidak ada penambahan kasus, itu tidak terjadi pada hari berikutnya. Sebagaimana ditayangkan di koran ini, pada Selasa (24/5) di DIY terjadi penambahan 6 kasus positif dan satu meninggal. Sedang yang dinyatakan sembuh ada satu. Artinya apa, peringatan yang disampaikan Sri Sultan sangat relevan untuk terus kita laksanakan, yaitu disiplin dalam penerapan prokes dan bijak menyikapi sejumlah pelanggaran.

Padahal sebagaimana dikemukakan Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie MKes, nol kasus belum bisa dinyatakan bebas penularan kasus. DIY

baru bisa dinyatakan bebas dari Covid-19, apabila penularan kasus positif tidak ditemukan selama lima hingga tujuh hari ke depan.

Hal itu mempertimbangkan masa inkubasi Covid-19 atau interval waktu ketika seseorang terinfeksi dan munculnya gejala Covid-19 pada pasien terkonfirmasi.

Tantangan bagi kita semua untuk terus bersiaga dan menjaga agar tidak terjadi penularan virus Korona. Karena itu, terkait dengan adanya pelanggaran belakangan ini, khususnya diperbolehkannya melepas masker di tempat terbuka perlu disikapi secara bijak. Meski berada di tempat terbuka, namun terdapat kerumunan banyak orang, bahkan padat, maka sebaiknya masker tetap dikenakan, tidak perlu dilepas. Apalagi kita semua sudah sangat familier dengan bermasker.

Lebih dari itu, penerapan prokes secara disiplin harus terus tetap dilakukan, lebih baik atas kesadaran sendiri, bukan karena diingatkan oleh satpam, misalnya. Karena itu, sarana-sarana melaksanakan prokes, seperti tempat-tempat cuci tangan harus tetap disediakan di tempat-tempat masyarakat akan memasuki gedung. Begitu juga tersedianya hand sanitizer di tempat-tempat layanan umum, di samping ada alat pengukur suhu tubuh dan sarana scan barcode pedulilindungi. Kenyataannya, belakangan ini di pusat-pusat perbelanjaan tidak seketat dulu. Tentu saja, setiap individu saat ke mana-mana juga selalu membawa hand sanitizer. Pendek kata, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus menjadi budaya kita dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai upaya tersebut, termasuk dengan vaksinasi sampai booster, harapannya kita bisa segera benar-benar keluar dari masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya, kita bisa hidup normal lagi seperti dulu dan setelah terpukul sekian lama segera bisa bangkit kembali. Semoga! □

Mengulik Rapor Pendidikan Kota Pelajar

R Arifin Nugroho

Bahkan untuk jenjang SMP dan SMA berada pada kategori membudaya yang berarti secara proaktif dan konsisten menerapkan karakter baik.

Ada data yang menarik dari provinsi ini. Jika keprihatinan beberapa indikator capaian hasil belajar terjadi di jenjang SD, justru kualitas proses pembelajaran peserta

bukanlah ibarat makanan yang dijejalkan ke murid, lalu di saat ujian semester diminta memuntahkan sebanyak-banyaknya. Siapa yang muntah paling banyak, itulah yang berprestasi. Materi ajar adalah sarana untuk berpikir dan memaknai berbagai fenomena dunia nyata yang berubah sangat cepat.

Tematis

Para guru SD telah terbiasa dengan pembelajaran tematis. Mengamati sebuah fenomena menggunakan kajian beberapa ilmu pengetahuan. Sedangkan di jenjang lebih tinggi guru berdiri sendiri dengan mata pelajaran (mapel) masing-masing. Ada arogansi mapel, apalagi ketika mapel dikastanisasi antara penting dan tidak penting melalui ujian standardisasi.

Untuk membangun daya reflektif agar pembelajaran lebih bermakna, bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk merefleksikan pengalamannya. Misalnya, di akhir pembelajaran, siswa diajak untuk menuliskan pengalaman baik apa yang diperoleh selama sehari. Kedua, membangun kerendahan hati mapel. Bangun kolaborasi antarmapel untuk menganalisis fenomena kontekstual di lingkungan siswa. Dengan cara ini siswa dan sekaligus guru akan lebih memahami posisi dirinya menggunakan berbagaiacamata pandang ilmu pengetahuan dan bisa menentukan peran di tengah fenomena dunia nyata.

*) R Arifin Nugroho Ssi MPd, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta



KR-JOKO SANTOSO

Berakhlak Mulia

Dari ranah survei karakter, peserta didik di negeri ini kuat dalam iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan kreatif. Tapi nalar kritis, gotong-royong, dan kemandirian siswa masih rendah. Dari sisi lingkungan belajar yang digunakan untuk mengukur faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, mutu belajar, iklim keamanan, dan kebhinnekaan masih memprihatinkan.

Beralih ke Yogyakarta yang konon disebut sebagai Kota Pelajar. Kita masih bisa berbangga karena dari capaian hasil belajar, keprihatinan hanya terjadi pada jenjang SD yaitu pada kompetensi numerasi. Kompetensi literasi telah mencapai kompetensi minimum, meskipun belum bisa meraih kategori di atas kompetensi minimum. Sedangkan kompetensi numerasi masih sama dengan rata-rata nasional yang berada pada kategori di bawah kompetensi minimum.

Dari sisi karakter, siswa di Yogyakarta sudah di atas capaian nasional. Siswa SD telah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis serta berkebhinnekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

didik pada indikator Indeks Refleksi Guru di jenjang ini lebih baik daripada SMP dan SMA. Secara gampangnya kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan mayoritas guru SMP dan SMA belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.

Tampak bahwa guru SD aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik. Inilah hakikat pembelajaran bermakna. Materi ajar

91 Tahun Gunungkidul Perangi Kemiskinan

Anton Prasetyo

DI USIANYA yang ke-91 tahun, nama Gunungkidul patut dibanggakan. Namanya bukan lagi dikenal sebagai daerah tandus yang kekurangan air, namun keindahannya sebagai surga wisata alam bagi wisatawan pribumi dan mancanegara. Perkembangan infrastruktur juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar untuk berkunjung ke kota gapek ini.

Kendati demikian, gemerlap kabupaten Gunungkidul bukan berarti peningkatan kesejahteraan warganya. Terbukti, hingga akhir tahun 2021 lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat sebanyak 135.330 warga Gunungkidul yang masuk kategori miskin. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk miskin Gunungkidul meningkat 0,62% dari tahun sebelumnya.

Masyarakat Luar

Kenyataan betapa Gunungkidul semakin gemerlap namun warga tetap miskin bukanlah ironi. Kegemerlapan Gunungkidul tidak terlepas dari peran serta masyarakat luar (baca: non Gunungkidul). Tidak sedikit objek wisata Gunungkidul yang mentereng dimiliki masyarakat luar. Pemerintah daerah bersama pemerintah setempat memang punya hak kepemilikan, namun investasi dan beragam kebijakan akan perkembangan objek wisata bisa dari masyarakat luar. Di samping itu, pusat-pusat bisnis juga banyak dikuasai oleh masyarakat luar. Mereka adalah kelompok masyarakat yang mendapatkan keuntungan besar dari kegemerlapan Gunungkidul saat ini.

Di saat masyarakat luar menikmati kejayaan Gunungkidul, mayoritas masyarakat Gunungkidul justru menjadi penonton. Kemiskinan bidang ekonomi juga sejatinya dilatarbelakangi oleh kemiskinan akademik dan pengalaman

warga. Seandainya masyarakat Gunungkidul yang menerima ganti untung atas pembebasan lahan Jalur Jalan Lingkar Selatan (JJLS) tidak dengan mudah menggunakannya untuk keinginan konsumtif, tentu akan mampu mengubah nasib mereka.

Kesempatan membuka lapangan pekerjaan di wilayah Gunungkidul terbuka lebar. Dengan adanya 70 ribu wisatawan yang hadir di Gunungkidul dalam sehari saat hari libur, masyarakat setempat dapat menyuguhkan aneka souvenir hingga makanan khas untuk disantap.

Upaya pengentasan kemiskinan di Gunungkidul sejatinya sudah dilakukan sejak awal mula berdirinya kabupaten ini. Bahkan dalam Logo Lambang Daerah pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang sesuai dengan Perda Nomor 1 Tahun 1968 sudah terdapat gambar simbol kemandirian sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Di dalam logo tersebut tergambar gambar sepasang burung walet berwarna hitam. Simbol ini selain menggambarkan salah satu hasil daerah Gunungkidul yang tinggi nilainya (sarang burung) juga bermakna bahwa burung yang tahan hidup di daerah yang sangat sulit.

Kemandirian

Tekad mulia para founding father Gunungkidul agar masyarakatnya mandiri sehingga tidak ada lagi kemiskinan mesti dihiyari dengan perkembangan zaman. Dua hal yang mesti digenjut adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak-anak dan pentingnya wawasan dunia luar.

Sementara, kemandirian juga bisa dipupuk dengan adanya tanggung jawab. Akhir-akhir ini masyarakat miskin (termasuk Gunungkidul) banyak dimanjakan dengan bantuan sosial. Mereka yang tidak bekerja rutin mendapatkan gaji dari pemerintah berupa nominal uang, bahan makanan, jaminan kesehatan, dan pendidikan. Karena biasa hidup sederhana sudah merasa cukup bahkan berlebih dari bantuan tersebut.

Bermula dari sini, tantangan bersama pemerintah bersama seluruh elemen masyarakat Gunungkidul akan tingginya angka kemiskinan adalah dengan bersama-sama memberi kesadaran akan pentingnya pendidikan dan wawasan kepada generasi penerus. Diharapkan agar anak-anak Gunungkidul bisa memiliki masa depan yang lebih cerah. Dalam jangka pendek, masyarakat Gunungkidul mesti diberikan motivasi agar mau berusaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, jangan sampai kendor hanya karena adanya kenyamanan memanfaatkan bantuan sosial.

*) Anton Prasetyo MSos, warga Gunungkidul

Pojok KR

Terungkap, penyalahgunaan BBM bersubsidi. - Pelakunya harus dibuat jera.

APBN-APBD jangan dibelikan barang impor. - Dari rakyat mesti kembali ke rakyat lagi.

Perluas pasar produk halal UMKM. - Jangan ada toko ritel modern menolak.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Betah Belajar dengan 'Paikem Gembrot'

Salah satu paradigma pendidikan adalah bahwa ekolah adalah taman yang indah dan menyenangkan. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa adalah tugas semua guru, baik di kelas dalam maupun di luar kelas. Melalui proses interaksi yang menyenangkan dan menggembarakan, akan tumbuh motivasi dan semangat untuk saling mencari dan memberi informasi dengan nyaman dan gembira.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Artinya, efektifitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya,

suasana pembelajaran yang penuh tekanan, menakutkan dan membosankan akan mematikan prakarsa dan keberanian siswa mengembangkan kemampuan dirinya.

Interaksi antara siswa, guru dan lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan rasa nyaman, gembira, saling membutuhkan serta kolaboratif para pembelajar yang optimal. Melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (paikem gembrot) siswa akan merasa betah mengikuti rangkaian proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Nurlaila Mahmudah, Guru Matematika di SMK N 3 Yogyakarta

Merancang Liburan di Yogya

Liburan memang sudah menjadi sebuah kebutuhan. Healing, bahasa sekarang. Meski hanya libur sehari rasanya sudah perlu untuk melakukan wisata. Dan ke Yogya menjadi sebuah tujuan wisata yang menarik. Tak heran bila Yogyakarta dalam hal ini berarti DIY yang memiliki banyak tempat wisata, sangat luar biasa penuh sesak. Apalagi kalau terdapat long week-end.

Karena itu alangkah baiknya, sebelum mengunjungi Yogya dipela-

hari dulu peta wisata dan rute wisata. Sehingga tidak akan membuat sia-sia perjalanan hanya karena macet di jalanan akibat tidak tahu jalan di Yogya. Karena di DIY banyak sekali tujuan wisata termasuk yang baru-baru. Baik wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata heritage, wisata museum dan wisata buatan. Di Yogya semua indah, semua memesona.

Ayu, Ji Pemuda Sekayu Semarang

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Musbahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Hariyadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans.

Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)